

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 melalui pembangunan Nasional. Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, keinginan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal, ditandai oleh penduduknya hidup dengan perilaku dan lingkungan sehat.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan tersebut perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan yang harus dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Upaya-upaya kesehatan yang dimaksud meliputi promotif (peningkatan kesehatan), preventif (pencegahan penyakit), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan) (UU Kesehatan No.36 tahun 2009).

Dalam penyelenggaraan upaya kesehatan tersebut, obat merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu tersedianya obat-obat yang bermutu, merata, harga terjangkau dan rasional dalam penggunaannya.

Mengingat semakin tingginya harga obat dipasaran maka untuk membantu masyarakat memperoleh obat yang bermutu dan terjangkau, pemerintah mengeluarkan PerMenKes RI Nomor HK.02.02/Menkes/068/II/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah dengan tujuan obat generik diharapkan harganya murah, mutu dan kualitasnya sama dengan obat paten.

Obat generik adalah obat yang sama dengan zat aktif berkhasiat yang dikandungnya, sesuai nama resmi International Non Proprietary Names dan ditetapkan dalam Farmakope Indonesia.

Obat paten adalah obat generik dengan nama dagang yang memproduksi sudah dipatenkan.

Salah satu penyakit mematikan yang sudah tidak asing lagi ditemui pada masyarakat saat ini adalah hipertensi. Hampir setiap wilayah di belahan dunia

terdapat masyarakat yang mengalami penyakit hipertensi. Hipertensi atau kenaikan tekanan darah adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah mengalami peningkatan tekanan yang disebabkan adanya gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan darah diatas normal 120/80 mmHg.(Trubus,2016)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2012 menunjukkan di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara berkembang.

Menurut Kemenkes RI (2013), prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25%, pada umur 75 tahun keatas sebesar 51,8%. Sumatera utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka prevalensi hipertensi cukup tinggi yaitu sekitar 24,7% pada umur ≥ 18 tahun, dan prevalensi tertinggi pada usia 75 tahun keatas yaitu sebesar 63,8%.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2016 tercatat 50.162 jiwa penderita hipertensi, yang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pada umur 18-44 tahun sebanyak 14.984 jiwa. Pada umur 45-55 tahun sebanyak 12.560 jiwa dan pada umur 55 tahun ke atas sebanyak 22.618 jiwa, dengan penderita terbanyak adalah kaum wanita sebanyak 27.021 jiwa.

Berdasarkan Laporan BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara 2015 Kota Madya Medan terdapat 21 kecamatan dimana terdapat kurang lebih 10 apotek per kecamatan. Dalam hal ini penulis memilih sampel penelitian dengan metode simple random sampling yaitu, pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan diberikan peluang yang sama tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel yg terpilih adalah tiga Apotek yaitu, Apotek Bumi Sehat, Apotek Mitha farma, dan Apotek Yasmin. Ke tiga Apotek tersebut mewakili kecamatan Medan Tuntungan, Kecamatan Medan Area, dan Kecamatan Medan Sunggal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penjualan obat hipertensi generik dengan nama patennya di Apotek Bumi Sehat, Apotek Mitha farma, dan apotek Yasmin.

B. Perumusan Masalah Dan Pembatasan Masalah

B.1 Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran penjualan obat hipertensi generik dengan nama patennya di Apotek Bumi Sehat, Apotek Mithafarma, dan Apotek Yasmin.
2. Apakah terdapat perbedaan persentase penjualan obat hipertensi generik dengan nama patennya di Apotek Bumi Sehat, Apotek Mitha farma, dan Apotek Yasmin.

B.2 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka penulis hanya menggunakan data obat hipertensi golongan Antagonis Kalsium (Nipedin, Amlodipin, Diltiazem) generik dibandingkan nama patennya di Apotek Bumi Sehat, Apotek Mitha farma, dan Apotek Yasmin periode Oktober - Desember 2016.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran penjualan obat hipertensi golongan Antagonis Kalsium (Nipedin, Amlodipin, Diltiazem) generik dibandingkan dengan nama patennya pada Apotek Bumi Sehat, Apotek Mithafarma, dan Apotek Yasmin pada periode bulan Oktober-Desember 2016.
2. Untuk mengetahui persentase penjualan obat hipertensi generik dengan nama patennya di Apotek Bumi Sehat, Apotek Mitha farma, dan Apotek Yasmin.
3. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

D. Manfaat

1. Sebagai informasi tambahan bagi pembaca mengenai obat hipertensi golongan antagonis kalsium.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai penerapan PerMenKes RI No. HK 02.02/Menkes/068/I/2010 tentang penggunaan obat generik.